**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan,teknologi dan informasi yang sangat pesat dewasa ini telah memicu keinginan elemen masyarakat untuk mencipatakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.sebab tanpa adanya kualitas,mustahil seorang manusia akan mampu berhasil dalam menjalani kehidupannya. Apalagi di era persaingan bebas yang semakin ketat,maka kualitas di segala bidang sangat di butuhkan,termaksut kualitas SDM.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia adalah melalui jalur pendidikan.Jalur pendidikan ini harus dimulai sejak dini,yakni sejak usia Taman Kanak – Kanak. Pendidikan untuk anak usia dini biasanya disebut dengan istilah pendidikan pra sekolah.

Peraturan pemerintah RI No 27 Tahun 1920 tentang Pendidikan prasekolah Bab 1 pasal 1,ayat (2 )menjelaskan bahwa : Taman Kanak – Kanak adalah salah satu pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Usia prasekolah merupakan masa awal yang penting untuk perkembangan anak. Salah satu jenis perkembangan yang sangat penting bagi seorang anak adalah perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa mempunyai hubungan timbal balik yang erat dengan kemampuan berpikir seorang anak. Oleh sebab itu, kemampuan berbahasa seorang anak perlu dikembangkan dengan baik agar dapat menunjang kemampuan berpikirnya. Kemampuan berpikir ini sangat diperlukan oleh siapapun dalam menjalani dikehidupannya.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak – anak. bahasa ekspresif adalah susunan kalimat yang terungkap melalui ucapan seseorang yang dapat didengarkan oleh orang lain. Jadi dalam bahasa ekspresif,ada dua kegiatan yang terjadi yaitu bagi kegiatan berbicara dan mendengar .

Tugas guru untuk mencari berbagai cara meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif karena gurulah yang memegang peranan dan tanggung jawab besar terhadap perkembangan anak disekolah. Guru adalah figur sumber manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendididikan.ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan,figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan,terutama yang menyangkut persoalan metode pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas, tampak jelas betapa besar peranan guru dalam masalah pendidikan, termasuk dalam masalah perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak . Oleh sebab itu, seorang guru bertugas untuk memilih metode pembelajaran yang terbaik dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di usia taman kanak – kanak . jika kemampuan bahasa ekspresif anak berkembang dengan baik , maka kemampuan berpikirnya pun akan berkembang dengan baik pula sebab perkembangan bahasa merupakan dasar dari perkembangan berpikir.

Di dalam proses belajar mengajar Guru harus memiliki strategi,agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Agar tercapainya pada tujuan yang diharapkan salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik- teknik pengajaran atau biasa disebut metode pengajaran. Penggunaan metode mengajar di taman kanak – kanak harus sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna dalam sehari – hari.

Salah satu cara untuk mengembangkan bahasa ekspresif anak dengan menggunakan metode bercerita. Metode bercerita merupakan bentuk upaya para pendidik agar mampu memotivasi anak dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Setiap penyampaiannya harus dikemas dengan bahasa yang sederhana,disampaikan dengan suasana yang tidak kaku ,dan sebaiknya kegiatan ini melibatkan interaksi dengan anak,sehingga tidak langsung dapat melatih kecakapan mereka dalam berpendapat atau menyampaikan hal- hal apa yang mereka pikirkan. Apalagi jika pada saat bercerita disisipkan dengan permainan berupa pertanyaan – pertanyaan sehubung dengan isi cerita,akan melatih anak untuk belajar menyimak dengan fokus dan melatih anak untuk saling berkompetensi dengan teman-temannya dengan suasana yang meriah sehingga tidak cepat merasa bosan.Hal ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Kemampuan bahasa ekspresif tersebut merupakan salah satu perkembangan kemampuan dasar di taman kanak – kanak di karenakan bahasa ekspresif merupakan alat untuk berinteraksi,berkomunikasi,menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain,yang dimana hal ini tidak mudah bagi anak – anak untuk mengekspresikannya dibutuhkan keterampilan dan kebiasaan anak dalam berbahasa yang sederhana serta berkomunikasi menggunakan tatanan bahasa,ungkapan kata-kata atau kalimat yang diucapkannya agar lebih ekspresif dengan melibatkan gerak tubuh dan wajah sehingga setiap ungkapan yang disampaikan sekaligus dimengerti secara visual.

Sering kita perhatikan,anak – anak usia 4-6 tahun mengucapkan kalimat yang tidak mereka pahami. Hal ini dikarenakan anak – anak hanya mampu mendengar dan menyimak dalam memori otak setiap ungkapan yang mereka simak tanpa mengetahui secara pasti arti dari setiap kata – kata tersebut. Oleh karena itu,setiap kali berkomunikasi dengan anak diharapkan para orang tua mulai berbicara atau mengungkapkan setiap kata secara perlahan dengan mengunakan bahasa yang cukup ekspresif dan menggunakan intonasi yang baik. Dengan begitu anak – anak yang mendengarkannya akan lebih mudah mengingat setiap kosa kata dan memahami artinya masing – masing dari bahasa yang digunakan sehari – hari hingga mereka dewasa,sekaligus membiasakan anak sejak dini menggunakan bahasa yang baik dan benar tanpa adanya penyimpangan arti dan makna.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok B 2 pada hari jumat tanggal 6 September 2012di Taman Kanak-Kanak Minasa Upa Kota Makassar, berkaitan dengan masalah kemampuan bahasa ekpresif anak, diantaranya: anak belum mampu   Menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, anak belum memiliki banyak kata- kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, anak belum mampu  menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana dengan urut dan anak belum mampu melangjutkan sebagian cerita / dongeng yang telah diperdengarkan . Kenyataan ini menunjukan bahwa kemampuan berbahasa ekspresif kebanyakan anak – anak di Taman Kanak – Kanak tersebut belum berkembang dengan baik. Apabila masalah ini tidak diatasi secepatnya ,maka akan menimbulkan kesulitan bagi anak itu sendiri. Mereka akan kesulitan saat berkomunikasi dengan orang lain. Permasalahan yang lain antara lain kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan metode yang tepat untuk pembelajaran bercerita sehingga mempengaruhi pemahaman bahasa yang dimiliki anak dan mengakibatkan anak kurang mendapat informasi tentang keasyikan serta keseruan kejadian-kejadian dalam cerita sedangkan permasalahan yang lain yaitu kegiatan metode bercerita jarang digunakan dalam pembelajaran di Kelompok B2 Taman Kanak – Kanak Minasa Upa Kota Makassar untuk mengembangkan bahasa ekspresif anak sehingga anak bisa mengekspresikan keinginannya apabila ditulis sehingga pengucapan bahasa ekspresif atau mengungkapkan bahasa anak di Kelompok B2 sangat kaku ,tidak jelas apabila mereka berbicara dan penambahan kosa kata anak masih terbatas.

Berdasarkan hal tersebut penulis mencoba meningkatkan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita. Di harapkan dengan bercerita dapat menambah kosakata anak sehingga anak dapat Menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, anak memiliki banyak kata- kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, anak mampu  menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana dengan urut dan anak mampu melangjutkan sebagian cerita / dongeng yang telah diperdengarkan

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengadakan penelitan yang berjudul: ”Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak di Taman Kanak – Kanak Minasa Upa Kota Makassar ”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “ bagaimanakah meningkatkan bahasa ekspresif anak setelah diterapkan metode bercerita di kelompok B2 Taman Kanak – Kanak Minasa Upa Kota Makassar ”.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut: Untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita di kelompok B2 Taman Kanak – Kanak Minasa Upa Kota Makassar.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. **Manfaat teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbagan pemikiran serta dapat dijadikan bahan pengkajian bagi para pembaca khususnya mengenai bahasa ekspresif anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita.

1. **Manfaat praktis**
2. Manfaat bagi anak

Dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak, serta memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar.

1. Manfaat bagi Guru
2. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya peningkatan bahasa ekspresif anak pada metode bercerita
3. Dapat meningkatkan minat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.
4. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penerapan metode bercerita
5. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran khususnya dengan metode bercerita untuk peningkatan kemampuan bahasa eksresif anak.